

## **UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK TENTANG KEBHINEKAAN PADA MATERI BHINEKA TUNGGAL IKA KELAS X DI SMA SWASTA HKBP SIDORAME MEDAN**

**Christin Hotmauli Br Simbolon, Monalisa Marta Siaahan, Hotmaida Simanjuntak  
Universitas HKBP Nommensen Medan**

Email : [christin.hotmaulibrsimbolon@student.uhn.ac.id](mailto:christin.hotmaulibrsimbolon@student.uhn.ac.id) [monalisa.siaahaan@uhn.ac.id](mailto:monalisa.siaahaan@uhn.ac.id)  
[hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id](mailto:hotmaida.simanjuntak@uhn.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kebhinekaan pada materi Bhinneka Tunggal Ika di kelas X SMA Swasta HKBP Sidorame Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebhinekaan sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn dan peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kebhinekaan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang relevan serta menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PPKn memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan konsistensi dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai secara optimal.

**Kata kunci :** Upaya guru, Pendidikan PPKn, Bhineka Tunggal Ika.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the efforts of Civic Education (PPKn) teachers in improving students' understanding of diversity in the material of Bhinneka Tunggal Ika in class X at HKBP Sidorame Private Senior High School, Medan. The background of this study is based on the importance of students' understanding of diversity values as part of character building to create a tolerant, inclusive society that respects differences.*

*This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study consist of PPKn teachers and tenth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the efforts made by PPKn teachers in improving students' understanding of diversity include the use of various teaching methods, such as group discussions, question-and-answer sessions, and providing concrete examples in daily life.*

*In addition, teachers also utilize relevant learning media and instill values of tolerance and mutual respect in the learning process.*

*However, there are several obstacles faced, such as limited instructional time and differences in students' levels of understanding. Based on the results of the study, it can be concluded that the efforts of PPKn teachers have a significant role in improving students' understanding of diversity. Therefore, innovation and consistency in the learning process are needed so that the objectives of civic education can be achieved optimally.*

**Keywords:** Teacher efforts, Civic Education (PPKn), *Bhinneka Tunggal Ika*.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Irsan, 2020).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diberikan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar (Jama'ah, 2024). Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai sistem politik, hukum, dan pemerintahan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai kebangsaan.

Salah satu nilai fundamental yang menjadi fokus dalam pembelajaran PPKn adalah *Bhinneka Tunggal Ika*, semboyan bangsa Indonesia yang menegaskan pentingnya persatuan dalam keberagaman. *Bhinneka Tunggal Ika* tersusun dari tiga kata yang berasal dari bahasa Jawa Kuno. Kata *bhinneka* bermakna beragam atau berbeda, yang juga memiliki keterkaitan dengan istilah dalam bahasa Sanskerta *bhid* yang berarti perbedaan. Selanjutnya, kata *tunggal* dalam

bahasa Jawa Kuno diartikan sebagai satu, sedangkan *ika* berarti itu. Dengan demikian, secara harfiah *Bhinneka Tunggal Ika* dapat dimaknai sebagai “berbeda-beda tetapi tetap satu”, yang mencerminkan keberagaman dalam kehidupan bangsa dengan hakikat persatuan sebagai satu kesatuan utuh (Wahyu et al., 2016). Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, ras, bahasa daerah, dan budaya. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas sekaligus kekayaan bangsa yang apabila dikelola dengan baik dapat menjadi kekuatan dalam membangun peradaban bangsa. Sebaliknya, jika tidak dipahami dan dikelola secara bijaksana, keberagaman justru berpotensi menimbulkan konflik sosial, intoleransi, dan perpecahan.

Secara historis, semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* berasal dari Kitab *Sutasoma* karya Mpu Tantular pada masa Kerajaan Majapahit abad ke-14. Semboyan ini kemudian diberi penafsiran baru oleh para pendiri bangsa dan dijadikan dasar filosofis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Bhinneka Tunggal Ika* secara resmi tercantum dalam lambang negara Garuda Pancasila dan ditetapkan sebagai semboyan negara yang mencerminkan kesatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman. Dengan demikian, nilai *Bhinneka Tunggal Ika* tidak hanya bersifat simbolik, tetapi harus dipahami dan diimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Mubarak, 2023).

Namun pada kenyataannya, pemahaman dan pengamalan nilai Bhinneka Tunggal Ika masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di kalangan peserta didik. Masih ditemukan sikap egoisme, individualisme, sikap apatis, serta kurangnya penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap nilai kebhinekaan belum sepenuhnya tertanam secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan maupun sikap dan perilaku.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara terstruktur dan berkesinambungan. Dalam hal ini, guru PPKn memegang peran penting sebagai fasilitator dan pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan kontekstual, serta memberikan contoh konkret penerapan nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sekolah agar peserta didik dapat memahami dan menghayati maknanya secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta HKBP Sidorame, diketahui bahwa sebagian peserta didik kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kebhinekaan. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi makna keberagaman, minimnya contoh penerapan nilai Bhinneka

Tunggal Ika dalam kehidupan sekolah, serta masih adanya perilaku yang menunjukkan kurangnya sikap toleransi dan saling menghargai. Selain itu, pembelajaran PPKn masih dianggap monoton oleh sebagian peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Upaya Guru**

#### **a. Pengertian Upaya Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai bentuk usaha atau ikhtiar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya juga dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja guna memperoleh hasil yang diinginkan. Di sisi lain, guru adalah sosok yang berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, guru atau pendidik merupakan individu yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan tugas merancang, mengelola, mengatur, sekaligus menjadi fasilitator bagi berlangsungnya kegiatan belajar. Setiap guru memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, sehingga perbedaan tersebut berpengaruh terhadap suasana belajar yang tercipta di dalam kelas (Buchari, 2018).

#### **Pengertian Kebhinekaan**

Kebhinekaian merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut menjadi kekayaan bangsa yang harus dipelihara dan dihayati oleh seluruh warganya.

Menurut Tilaiir (2020), kebhinekaian merupakan kondisi maisyairakait yang memiliki keberaigaimain dailaim berbaigai aispek kehidupain seperti budaiyai, aigaimai, suku baingsai, dan baihaisai yang hidup secara berdaimpingain dailaim suatu negairai. Suryaidi (2020) menyaitaikain baihwai kebhinekaian merupakan reailitais sosial yang menunjukkan aidainyai perbedaian dailaim maisyairakait yang hairus dikelolai secara bijaiksainai aigair daipait memperkuat persaituain baingsai.

### **Konsep Bhinneka Tunggal Ika**

Menurut Soepomo (2018), konsep Bhinneka Tunggal Ika merupakan bagian dari konsep negara integralistik, di mana keberagaman suku dan budaya di Indonesia adalah bagian dari satu tubuh bangsa yang utuh. menjelaskan bahwa persatuan bukan menghilang kan perbedaan, tetapi mengakui setiap unsur masyarakat sebagai anggota keluarga besar Indonesia. Konsep ini mengedepan kan kebersamaan, saling mendukung, dan rasa kekeluargaan untuk menghindari konflik dalam masyarakat yang plural. Dalam pandangannya, Bhinneka Tunggal Ika adalah prinsip yang mengikat seluruh rakyat dalam kebersatuan yang bernilai tinggi bagi kelangsungan negara Indonesia.

### **Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kebhinekaan**

Guru memiliki peran yang sangat penting dailaim proses pembelajairain. Dailaim pembelajairain PPKn, guru tidak hainyai berperan sebagai penyaimpai maiteri, tetapi jugai sebagai pembimbing dan telaidain baigi pesertai didik.

Menurut Saipriyai (2020), guru PPKn memiliki taanggung jaiwaib untuk menainaimkain nilai-nilai Paincaisilai sertai membimbing pesertai didik aigair memiliki sikaip tolerainsi dan menghairgai perbedaian.

Beberaipai upaiyai yang daipait dilaikukain guru untuk meningkaitkain pengetaihuain pesertai didik mengenai kebhinekaian aintairai lain:

1. Menggunakain metode pembelajairain yang interaktif.
2. Mengaidaikain diskusi kelompok mengenai keberaigaimain.
3. Memberikain contoh nyaitai mengenai sikaip tolerainsi.
4. Mengajai pesertai didik untuk bekerjai saimai dengan teman yang berbedai laitair belaikaing.
5. Menainaimkain nilai persaituain dailaim setiaip kegaitain pembelajairain.

Melalui berbaigai upaiyai tersebut, dihairaikain pesertai didik daipait memaihaimi pentingnyai menjaigai persaituain dan kesaituain baingsai.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dailaim melaikukain peneltiain ini, di perlukain metode yang menggunakan pendekaitain kuailitaitif, peneltiain kuailitaitif dilaikukain paidai kondisi yang terjaidi dilaiपाingain dengan desaiin peneltiain deskriptif berupai perkaitaiain komunikaisi tertulis dan lisain dairi penulis berinteraiksi dengan pelaiiku informain. Dailaim peneltiain ini dilaikukain lewat

aspek pengaimaitain (objek penelitian), kemudian menjelaskain faiktai-faiktai aikurait sesuai dengan keadaiaian yang sebenairnyai paidai laipaingain. Penelitian ini digunaikain kairenai focus penelitian Aldailaih untuk mengungkaip dain mendeskripsikain upaiyai guru PPKn dailaim meningkatkain pengetaihuain pesertai didik tentaingb kehinekaian paidai maiteri Bhinekai Tunggal Ikai di SMAI Swaistai HKBP Sidoraim. Pendekaitain kuailitaitif memungkinkain peneliti memaihaimi tindaikain guru, straitegi pembelajairain, metode pengajairain, sertai respon pesertai didik secairai laingsung dain menyeluruh.

Menurut Sugiyono (2020) dailaim jurnal Metode Penelitian Pendidikan: Pendekaitain Kuailitaitif, Kuaintitaitif, dain R&D, penelitian kuailitaitif merupaikain metode penelitian yang digunaikain untuk menelaiah kondisi objek secairai ailaimiah, di mainai peneliti berperain sebagaii instrumen utaimai dailaim proses pengumpulain daitai. Daitai yang diperoleh kemudiain diainailisis secairai deskriptif untuk menghaisilkain pemaihaimain yang komprehensif mengenai fenomenai yang diteliti.

Sejailain dengan pendaipait tersebut, Moleong (2020) dailaim jurnal Metodologi Penelitian Kuailitaitif dailaim Bidaing Pendidikan menyaitaikain baihwai penelitian kuailitaitif merupaikain penelitian yang bertujuin untuk memaihaimi fenomenai yang diailaimi oleh subjek penelitian secairai menyeluruh melalui deskripsi dailaim bentuk kaitaikaitai dain baihaisai paidai suaitu konteks khusus yang bersifat ailaimiah.

Berdaisairkain pendaipait pairai ahli tersebut, daipait disimpulkain baihwai

penelitian kuailitaitif deskriptif merupaikain metode penelitian yang digunaikain untuk menggaimbairkain sertai menjelaskain suaitu fenomenai secairai sistemaitis sesuai dengan kondisi yang terjaidi di laipaingain. Dailaim penelitian ini, pendekaitain tersebut digunaikain untuk mendeskripsikain secairai mendailaim mengenai upaiyai guru PPKn dailaim meningkatkain pengetaihuain pesertai didik tentaing kebhinikaian paidai maiteri Bhinekai Tunggal Ikai kelais X di SMAI Swaistai HKBP Sidoraim Medain.

Melalui pendekaitain ini, peneliti daipait memperoleh daitai yang bersifat ailaimi, aipai aidainyai, dain mendailaim sehingga Gaimbairain mengenai upaiyai guru PPKn daipait diainailisis secairai komprehensif sesuai konteks sekolah. Dailaim penelitian kuailitaitif yang menjaidi perain merupaikain peneliti itu sendiri merujuk sebagaii instrument kunci dailaim mengumpulain daitai, dain menaifsirkain daitai. Allait pengumpulain daitai biasainyai menggunakan pengaimaitain laingsung, waiwaincairai, studi dokumen (Sugiono, 2016).

Melalui pendekaitain ini, peneliti daipait memperoleh gaimbairain yang jelais mengenai, metode, sertai laingkaih-laingkaih yang dilaikukain oleh guru dailaim proses pembelajairain, sehingga daipait diketaihui baigaiimainai perain guru dailaim menainaimkain pemaihaimain mengenai nilai-nilai kebhinikaian kepaidai pesertai didik.

### **Lokasi Penelitian**

Aldaipun lokaisi yang dipilih oleh peneliti untuk melaikukain penelitian yaaitu di SMAI SWAISTAI HKBP Sidoraim Medain, yang berlokaisi di JL.Dorowaiti

Lr. Gereja No. 40, kelurahan Sidorame Bairait II, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan upaya Guru PPKn dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep Bhinneka Tunggal Ika di SMA SWAISTAI HKBP Sidorame Medan.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah melakukan teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Data itu sendiri adalah informasi yang dapat berupa tulisan maupun informasi yang tidak tertulis, yang diperoleh melalui pengamatan dan eksplorasi sejumlah sumber tertentu.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah Teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mencari sumber dan informasi terkait gejala yang diteliti. Dengan melaksanakannya pengamatan langsung, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih detail dan jelas mengenai situasi yang berlangsung. Peneliti terjun ke sekolah SMA SWAISTAI HKBP Sidorame Medan untuk mengamati bagaimana Guru PPKn melaksanakan upaya-upaya dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang Kebhinekaan pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Observasi ini diterapkan dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. Melalui teknik ini, peneliti akan mengobservasi kegiatan proses pembelajaran PPKn yang berlangsung di kelas X yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran di dalam kelas.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru PPKn di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kebhinekaan pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Upaya tersebut dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta penanaman nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PPKn berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami makna kebhinekaan secara lebih nyata serta mampu menerapkannya dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn cukup membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kebhinekaan. Peserta didik menyatakan bahwa guru sering memberikan contoh sikap yang mencerminkan nilai Bhinneka Tunggal Ika, seperti saling menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya. Hal ini membuat peserta didik lebih mudah memahami pentingnya sikap toleransi

dalam kehidupan bermasyarakat. Selain penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti buku paket dan papan tulis untuk memperjelas materi yang disampaikan. Penggunaan media tersebut membantu peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kebhinekaan. Melalui pembelajaran yang interaktif dan penanaman nilai-nilai toleransi, peserta didik tidak hanya memahami konsep Bhinneka Tunggal Ika secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran guru PPKn sangat penting dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai keberagaman serta menumbuhkan sikap saling menghargai di antara sesama. Upaya yang dilakukan guru melalui berbagai strategi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kebhinekaan pada materi Bhinneka Tunggal Ika.

## **2. Kendala yang dihadapi Guru**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai kebhinekaan pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Salah satu kendala yang ditemui adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tidak semua peserta didik dapat dengan cepat memahami

konsep kebhinekaan sehingga guru perlu memberikan penjelasan secara berulang agar materi dapat dipahami dengan baik.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyampaian materi secara mendalam. Guru harus menyesuaikan waktu yang tersedia dengan materi yang harus disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kendala lainnya adalah kurangnya minat sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas.

## **3. Solusi Upaya Guru mengatasi kendala**

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru PPKn melakukan beberapa upaya agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Melalui metode tersebut, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah memahami makna kebhinekaan serta pentingnya menjaga persatuan di tengah keberagaman.

Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghormati sejak dini.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan dapat meningkat serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai judul “ upaya guru PPKn dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kebhinekaan pada materi Bhineka Tunggal Ika kelas X di SMA Swasta HKBP Sidorame Medan”. maka peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Guru PPKn telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi secara jelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian contoh sikap yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran materi Bhinneka Tunggal Ika, guru juga berupaya menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menghargai

perbedaan suku, agama, ras, dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, serta pemberian contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep kebhinekaan. Peserta didik mulai memahami makna persatuan dalam keberagaman serta pentingnya menjaga sikap saling menghormati di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam pembelajaran materi Bhinneka Tunggal Ika dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai kebhinekaan serta munculnya sikap positif dalam menghargai perbedaan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan

beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru PPKn

Guru PPKn diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar materi mengenai kebhinekaan dapat dipahami dengan lebih baik oleh peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya sikap saling menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan memahami nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik diharapkan mampu menerapkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menjaga

persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn, khususnya yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai

kebhinekaan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana pembelajaran yang memadai serta kegiatan sekolah yang dapat menumbuhkan sikap toleransi dan kebersamaan di antara peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi metode penelitian maupun variabel yang diteliti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Irsan. (2020). *Pendidikan karakter dan pembentukan identitas bangsa. Medikom: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 65–78.

- Jama'ah. (2024). *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan ( PPKn ) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar ( SD ) PRAKSIS: Jurnal Pendidikan , Literasi dan Budaya. 1, 1–8.*
- Putri, M. F. J. L., & Mubarak, R. G. (2023). *Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. 1(1), 1–6.*
- Wahyu, I., Utami, P., & Widiadi, A. N. (2016). *TEKS SEJARAH. 26(1).*
- Bedjo Sujanto, *Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika. (Jakarta: Sagung Seto 2009).*
- Budiyono Kabul, *pendidikan Pancasila Upaya Guru ppkn dalam meningkatkan Pemahaman Peserta didik Tentang Bhinneka Tunggal Ika (Barndung: Alfabeta 2016)*
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). *Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jindah 6 Banjarmasin. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 8(1), 1-6.*
- Irham Muhammad dan novanardiwiyani. *Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017) Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Edisi Kedua, h. 348. Moleong, Lexy. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta*
- Budimansyah, D. (2020). *Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter warga negara yang demokratis. Jurnal Civics:Media Kajian Kewarganegaraan, 17(1),1;10*
- Sapriya.(2020). *Perain pendididkain kewairgainegairaiain dailaim membentuk waairgai negairai yaing demokraitis. Journail Pendidikain kewairgainegairaiain, 10(2), 85-94.*
- Winarno. (2020). *Konsep Kewarganegaraan dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Jurnal PPKn dan Hukum, 15(2), 120-129.*
- Undang-Undang RI No. 14 Th.2005 *tentang Guru dan Dosen.Undang-Undang RI No. 20 Th.2003 tentang system Pendidikan (SISDIKNAS) Nasional*
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 *Tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan*
- Peraturan Pemerintah No. 66 Th.1951 *tentang Lambang Negara.*
- Suryadi. (2020). *Pendidikan multicultural dalam Masyarakat Indonesia. Jurnal Pendidikan Sosial, 12(2), 115-123*
- Tilar. (2020). *Multikulturalisme dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Dewi Dinie Anggraini (2019). *Pengaruh Pendekatan Probing-prompting leaming (PPL) terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Pancasila. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 4(1).pp.34-44.*
- Malikhah, *Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Prinsip Bhineka Tunggal Ika, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.Susi*
-

- Sumisih, Konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif tafsiral-azhar dan kontribusinya di Negara kesatuan republic indonesia, skripsi, Universitas islam negeri radenintanlampung, 2010.*
- Budimansyah, D. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, N. O., & Putri, M. F. J. (2023). *Implementasi Materi Bhinneka Tunggal Ika dalam Keberagaman*. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*.
- Yuhasnil. (2023). *Upaya Guru PPKn Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bhinneka Tunggal Ika*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*
- Siahaan, M. M (2023). *Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode resitasi dan metodediskusi pada matapelajaran PPKn di SMP Negeri 37 Medan T.A 2021/ 2022.*
- Simanjuntak, H (2022) *Pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Swasta Karya Bhakti Medan T.AI 2022/ 2023.*
- Paisairibu, K.M. (2024). *Pembaingunain hukum dailaim menciptaikain maisyairaikait yaing ainti korupsi*. *Jurnail indraigairi penelitaiin multi disiplin*, 4 (3), 27 – 33.
- Pardede, L, &Pardede, D. L (2021) . *Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PKN Siswa SMA Negeri Sipahutar Tapanuli Utara*. *Jurnal Darma Agung* , 29 (1), 11-23.
- Hamid, A. A. (2017). *Pendidikan bhinneka tunggal ika dan Multikulturalisme*.